



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL SMPN 1 ABUNG PEKURUN, LAMPUNG UTARA PERIODE 2025/2026

Hennika¹, Finy Muslihatuz Zahro'²

¹⁻²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : hennikasudin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di era digital di SMPN 1 Abung Pekurun, Lampung Utara periode 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya teknologi digital yang memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan cara peserta didik memahami ajaran agama. Di satu sisi, perkembangan digital memberikan kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga berpotensi memunculkan pemahaman keagamaan yang ekstrem, intoleran, dan kurang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta peserta didik di SMPN 1 Abung Pekurun. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran berbasis dialog, keteladanan, pembiasaan sikap toleransi, pemanfaatan media digital secara bijak, serta penguatan nilai-nilai nasionalisme dan akhlakul karimah. Guru juga memberikan pendampingan kepada peserta didik dalam menyaring informasi keagamaan di media sosial agar tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal dan intoleran. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan sikap toleransi, saling menghargai, dan pemahaman keagamaan yang moderat pada peserta didik. Kesimpulannya, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter moderat peserta didik di tengah tantangan perkembangan teknologi digital yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Moderasi Beragama, Era Digital, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling the values of religious moderation among students in the digital era at SMPN 1 Abung Pekurun, North Lampung, during the 2025/2026 academic period. This research is motivated by the rapid development of digital technology, which significantly influences students' ways of thinking, behavior, and understanding of religious teachings. On one hand, digital development provides easy access to information; however, on the other hand, it may also lead to extreme, intolerant, and inappropriate religious understanding that contradicts national values. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects included Islamic Religious Education teachers, the principal, and students at SMPN 1 Abung Pekurun. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the strategies implemented by PAI teachers in instilling religious moderation values were carried out through dialogue-based learning, exemplary behavior, habituation of tolerance, wise use of digital media, and strengthening nationalism and moral values. Teachers also guided students in filtering religious information on social media to prevent them from being influenced by radical and intolerant ideologies. These strategies proved effective in improving students' attitudes of tolerance, mutual respect, and moderate religious understanding. In conclusion, the role of Islamic Religious Education teachers is highly important in shaping students' moderate character amid the increasingly complex challenges of digital technological development.

Keywords: PAI Teacher Strategies, Religious Moderation, Digital Era, Students.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan kehidupan beragama. Kemajuan teknologi informasi memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan secara cepat dan luas melalui internet, media sosial, serta berbagai platform digital lainnya. Kemudahan akses informasi tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan yang cukup serius, terutama terkait pemahaman keagamaan peserta didik. Informasi keagamaan yang tersebar secara bebas di media digital tidak semuanya bersifat edukatif dan moderat. Sebagian di antaranya bahkan mengandung unsur intoleransi, radikalisme, ujaran kebencian, serta pemahaman agama yang ekstrem.

Kondisi tersebut menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan

Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, damai, dan mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat penting dilakukan sejak dini agar peserta didik memiliki pemahaman agama yang seimbang dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi yang menyimpang.

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, serta menghargai perbedaan. Konsep ini menekankan pentingnya sikap tengah dalam memahami ajaran agama tanpa bersikap ekstrem maupun berlebihan. Dalam konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural, moderasi beragama menjadi fondasi penting dalam menjaga persatuan, kerukunan, dan stabilitas sosial. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Guru PAI di era digital tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi pembimbing dan filter terhadap berbagai informasi keagamaan yang diterima peserta didik melalui media digital. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti memanfaatkan media digital secara positif, membangun pembelajaran dialogis, serta memberikan keteladanan dalam bersikap toleran dan bijaksana. Dengan strategi yang tepat, peserta didik diharapkan mampu memahami agama secara komprehensif, moderat, dan tetap selaras dengan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Abung Pekurun, ditemukan bahwa peserta didik sangat aktif menggunakan media sosial dan internet sebagai sumber informasi, termasuk dalam memahami persoalan keagamaan. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru PAI dalam memberikan pendampingan dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh konten digital yang bersifat provokatif maupun intoleran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di era digital di SMPN 1 Abung Pekurun, Lampung Utara periode 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PAI yang lebih relevan dengan tantangan era digital serta mendukung pembentukan karakter peserta didik yang moderat dan berakhlakul karimah.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks

pendidikan modern, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang semakin besar, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan agar peserta didik memiliki pemahaman agama yang moderat, toleran, dan sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan sikap tengah dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. Moderasi beragama bukan berarti mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama, melainkan menghindari sikap berlebihan, ekstrem, dan intoleran dalam kehidupan beragama. Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa moderasi beragama mencakup beberapa nilai utama, seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, menghargai keberagaman, dan komitmen kebangsaan. Nilai-nilai tersebut sangat penting ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang plural dan multikultural.

Dalam perspektif pendidikan, penanaman nilai-nilai moderasi beragama tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi harus diwujudkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki posisi strategis sebagai figur teladan yang dapat memengaruhi pola pikir dan sikap peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap toleran, menghargai perbedaan, dan menggunakan bahasa yang santun akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter moderat peserta didik.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks moderasi beragama, strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam perlu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik di era digital. Peserta didik saat ini merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial, sehingga pembelajaran yang bersifat konvensional sering kali kurang menarik perhatian mereka.

Era digital memberikan tantangan sekaligus peluang dalam pendidikan agama. Kemudahan akses informasi memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan agama dari berbagai sumber di internet. Namun, tidak semua informasi tersebut memiliki validitas dan pemahaman yang benar. Banyak konten digital yang mengandung ujaran kebencian, intoleransi, bahkan paham radikalisme yang dapat memengaruhi cara berpikir peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu membekali peserta didik dengan kemampuan literasi digital agar mampu menyaring informasi secara kritis dan bijaksana.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam strategi guru PAI. Guru dapat menggunakan video edukatif, media sosial, platform pembelajaran daring, maupun diskusi interaktif berbasis digital untuk menyampaikan materi moderasi beragama dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual. Pendekatan dialogis juga diperlukan agar peserta didik memiliki ruang untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pandangan mereka secara terbuka namun tetap santun dan menghargai perbedaan.

Selain itu, pembiasaan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah menjadi bagian penting dalam membangun karakter moderat peserta didik. Lingkungan sekolah yang menghargai keberagaman akan membantu peserta didik memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai. Guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya, seperti kerja sama kelompok, kegiatan sosial, dan pembinaan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di era digital memerlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan fasilitator dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat, toleran, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi secara bijaksana.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di era digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Abung Pekurun, Lampung Utara pada periode tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki peserta didik dengan intensitas penggunaan media digital yang cukup tinggi, sehingga menjadi lingkungan yang relevan untuk mengkaji penerapan moderasi beragama di era digital. Selain itu, sekolah juga aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan karakter dan pendidikan keagamaan.

Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Guru PAI dipilih karena memiliki peran utama dalam proses penanaman nilai moderasi beragama, sedangkan kepala sekolah menjadi sumber data pendukung terkait kebijakan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai

implementasi strategi guru dan dampaknya terhadap sikap keberagamaan mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, interaksi guru dengan peserta didik, serta aktivitas sekolah yang berkaitan dengan penanaman nilai moderasi beragama. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran moderasi beragama. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan sekolah, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan validitas dan keakuratannya.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di era digital serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya di SMPN 1 Abung Pekurun, Lampung Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Abung Pekurun, Lampung Utara periode 2025/2026, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di era digital. Penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik peserta didik saat ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran yang dialogis dan interaktif. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengajak peserta didik berdiskusi mengenai berbagai fenomena sosial dan keagamaan yang

berkembang di media digital. Guru memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat serta mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan pandangan secara santun dan terbuka. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami bahwa keberagaman merupakan bagian dari kehidupan sosial yang harus disikapi dengan toleransi dan sikap saling menghormati.

Selain melalui pembelajaran di kelas, guru PAI juga menanamkan nilai moderasi beragama melalui keteladanan sikap dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Guru menunjukkan perilaku yang ramah, menghargai perbedaan, serta menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi dengan peserta didik. Pembiasaan sikap toleransi juga dilakukan melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi bersama, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial maupun kemampuan akademik.

Dalam menghadapi tantangan era digital, guru PAI memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi. Guru menggunakan video pembelajaran, media sosial, dan sumber informasi digital yang relevan untuk menjelaskan materi tentang moderasi beragama. Guru juga memberikan arahan kepada peserta didik agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan tidak mudah mempercayai informasi keagamaan yang belum jelas sumbernya. Peserta didik diajarkan pentingnya melakukan verifikasi informasi dan memahami ajaran agama secara menyeluruh agar tidak terpengaruh oleh konten yang bersifat provokatif maupun intoleran.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Peserta didik merasa lebih nyaman berdiskusi tentang persoalan keagamaan dan lebih memahami pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga mulai memahami bahwa media digital dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif tergantung pada cara penggunaannya.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam penanaman nilai moderasi beragama di era digital. Salah satu hambatan utama adalah masih adanya peserta didik yang terpapar konten negatif di media sosial tanpa pengawasan orang tua. Selain itu, keterbatasan literasi digital pada sebagian peserta didik membuat mereka masih mudah menerima informasi secara mentah tanpa melakukan penyaringan terlebih dahulu. Namun, guru terus berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan persuasif, pembinaan karakter, dan komunikasi yang intensif dengan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 1 Abung Pekurun telah berjalan dengan cukup baik dan relevan dengan tantangan era

digital. Strategi yang diterapkan guru tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pola pikir peserta didik agar memiliki sikap keberagamaan yang moderat, toleran, dan terbuka terhadap keberagaman.

Pendekatan dialogis yang diterapkan guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi ruang diskusi kepada peserta didik mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga diajak berpikir kritis terhadap berbagai fenomena yang berkembang di media sosial. Hal ini penting karena era digital membuat peserta didik sangat mudah menerima berbagai informasi keagamaan dari internet tanpa filter yang memadai. Dengan pembelajaran yang komunikatif dan terbuka, guru membantu peserta didik membangun cara berpikir yang lebih rasional dan bijaksana dalam memahami ajaran agama.

Keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama. Sikap guru yang santun, menghargai perbedaan, dan tidak bersikap diskriminatif memberikan contoh nyata kepada peserta didik mengenai praktik moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa peserta didik cenderung belajar melalui contoh dan pembiasaan yang mereka lihat secara langsung dari lingkungan sekitarnya.

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran juga menjadi strategi yang efektif dalam menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan zaman. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara positif dapat menjadikan media digital sebagai sarana edukatif untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang Islam yang damai dan toleran. Selain itu, pembinaan literasi digital yang dilakukan guru membantu peserta didik lebih selektif dalam menerima informasi, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh konten radikal dan intoleran.

Namun demikian, tantangan dalam penanaman nilai moderasi beragama di era digital tetap menjadi perhatian penting. Arus informasi yang sangat cepat serta minimnya pengawasan terhadap penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter moderat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk sikap moderasi beragama peserta didik di era digital. Melalui pembelajaran yang dialogis, keteladanan, pembiasaan sikap toleransi, dan pemanfaatan media digital secara bijak, peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama secara lebih seimbang dan kontekstual sesuai dengan kehidupan masyarakat yang majemuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik di era digital di SMPN 1 Abung Pekurun, Lampung Utara periode 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik yang moderat, toleran, dan bijaksana di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.

Strategi yang diterapkan guru dilakukan melalui pembelajaran dialogis, keteladanan sikap, pembiasaan nilai toleransi, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, serta bersikap kritis terhadap informasi keagamaan yang beredar di media sosial. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai moderasi beragama serta membentuk sikap yang lebih terbuka dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Guru berhasil mengarahkan peserta didik untuk menggunakan teknologi secara bijak dan selektif dalam menerima informasi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti pengaruh konten negatif di media sosial dan keterbatasan literasi digital pada sebagian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua dalam mendampingi peserta didik menghadapi tantangan era digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik. Dengan pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang religius, toleran, dan mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). *Moderasi Beragama di Tengah Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

- Hasan, M. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Moderasi Beragama*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Majid, A., & Andayani, D. (2018). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T. (2021). *Moderasi Beragama: Dari Indonesia untuk Dunia*. Yogyakarta: LKiS.
- Uno, H. B. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.